BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada Desember dan Januari 2018 dengan tahun pengamatan dari Januari 2013 sampai dengan Desember 2016, untuk memperoleh data yang menunjukan gambaran tentang Analisis Pengaruh Kurs Rupiah Terhadap Ekspor nonmigas. Sumber yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari *website* Bank Indonesia dan Badan Pusat Statistik Provinsi Banten.

B. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini adalah untuk melihat bagaimana pengaruh variabel indenpenden yaitu Kurs Rupiah terhadap Ekspor nonmigas periode 2013-2016.

C. Populasi dan sampel

Populasi merupakan keseluruhan objek yang karaktekristiknya yang hendak kita uji.[1]Populasi merujuk pada sekumpulan orang atau objek-objek yang memiliki kesamaan dalam satu atau beberapa hal yang membentuk masalah

[1] Sulyanto, *Metode Riset* (Yogyakarta: Cv Andi,2009), 90

pokok dalam suatu penelitian.[2]Dalam penelitian ini populasi berupa file-file, dokumen atau pencatatan yang dapat dipandang sebagai objek penelitian yaitu laporan Kurs Rupiah dan Ekspor nonmigas Provinsi Banten.

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti, atau sebagian jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi.[3] Sampel dalam penelitian ini adalah Kurs Rupiah dan Ekspor nonmigas Provinsi Banten dari Januari 2013 sampai Desember 2016 dengan jumlah data sebanyak 48 data.

D. Jenis Metode Penelitian

Metode dalam penelitian ini ialah metode eksperimental kuantitatif yaitu suatu penelitian yang berusaha mencari pengaruh variabel-variabel tertentu terhadap variabel lain dalam kondisi yang terkontrol secara ketat.[4]

Menurut Burhan Bungin menjelaskan eksperimentasi adalah suatu metode yang dipakai untuk mengetahui pengaruh dari suatu media, alat, atau kondisi, yang sengaja diadakan , terhadap suatu gejala sosial berupa kegiatan dan tingkah laku seseorang ataupun kelompok individu.[5]

Sedangkan Ali Idris menjelaskan metode penelitian eksperimen ialah metodologi penelitian yang digunakan untuk memahami suatu fenomena, dimana fenomena tersebut dikondisikan oleh peneliti dengan mengukur nilai-nilai

---

[2] Muhamad, *Metodelogi Penelitian Ekonomi Islam : Pendekatan kuantitatif* (Jakarta: Rajawali Press, 2008), 161

[3] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R &D* (Bandung: Alfabeta,2012),81

[4] Muslich Anshori, Sri Iswati, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, (Surabaya :Airlangga University Press, 2009), 11

[5] Burhan Bungin, *Metodelogi Penelitian Sosial & Ekonomi* (Jakarta: Kencana ,2013), 155.

variabel yang digunakan dalam penelitian.[6] Jadi dapat disimpulkan metode penelitian eksperimentasi ialah metode yang digunakan untuk menjawab suatu hasil penelitian dengan menerapkan tujuan dan syarat-syarat untuk mencapainya serta menciptakan kondisi dan mengubah variabel-variabel lain.

E. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data sekunder. Yaitu yang diterbitkan atau digunakan oleh organisasi yang bukan pengolahannya.[7] Sedangkan Mudrajat Kuncoro mengatakan data sekunder ialah data yang dikumpulkan oleh lembaga pengumpul data dan dipublikasikan kepada masyarakat pengguna data.[8] Sedangkan menurut Saifudin Azwar mengatakan data sekunder atau data tangan kedua adalah data yang diperoleh lewat pihak lain, tidak langsung diperoleh oleh peneliti dari subjek penelitiannya. Data sekunder biasanya berwujud data dokumentasi atau data laporan yang tersedia.[9] Mukhtar menjelaskan data sekunder adalah data yang bukan diusahakan sendiri pengumpulannya oleh peneliti misalnya dari biro statistik, majalah, koran, keterangan-keterangan atau publikasi lainya.[10] Jadi dapat dapat disimpulkan data sekunder ialah data yang diperoleh secara tidak langsung melalui pihak kedua

---

[6]Ali Idris Soetoro, *Metodelogi Penelitian dengan Aplikasi Statistika Edisi pertama,* (Depok : PT.Taramedia Bakti Persada, 2015), 6.

[7] Syofian Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif*,(Jakarta: Kencana,2013), 128.

[8] Mudrajat Kuncoro, *Metode Kuantitatif: teori dan aplikasi untuk Bisnis dan Ekonomi*,(Yogyakarta : UPP STIM YKPN,2011), 30.

[9]Saifudin Azwar, *Metode Penelitian,* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), 91.

[10] Mukhtar, *Bimbingan Skripsi, Tesis dan Artikel Ilmiah* (Jakarta: Gaung Persada Press,2010), 90.

biasanya berasal dari Website atau lembaga-lembaga indenpenden dan dapat dipercaya.

Teknik pengumpulan data yang dilakukan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Studi Kepustakaan

   Pengumpulan data dengan cara mempelajari, membaca dan menganalisis buku-buku, makalah, tulisan ilmiah dan lain-lain yang berkaitan dengan permasalahan yang sedang diteliti.

2. Dokumentasi

   Cara dokumentasi biasanya dilakukan untuk mengumpulkan data skunder dari berbagai sumber, baik secara pribadi maupun kelembagaan. Data berupa laporan keuangan, rekapitulasi personalia, struktur orgnisasi, peraturan-peraturan, data produksi, dan data sebagainya.[11] Dokumentasi ini berbentuk laporan bulanan dari Bank Indonesia dan Badan Pusat Statistik, Selanjutnya data tersebut dipelajari, diklasifikasikan kemudian dianalisis oleh penulisi.

F. Teknik Analisis Data

Teknik yang digunakan pada penelitian ini adalah kuantitatif. Teknik kuantitatif merupakan teknik yang digunakan untuk meneliti populasi atau

[11]Anwar Sanusi, *Metodelogi Penelitian Bisnis* (Jakarta: Salemba Empat, 2014), 114.

sample tertentu dengan pengumpulan data menggunakan perhitungan statistik, instrumen penelitian dan analisis data.[12]

1. **Analisis Regresi Linier Sederhana**

Analisis regresi linier sederhana bertujuan untuk menguji pengaruh antara variabel satu dengan variabel lain. Variabel yang dipengaruhi disebut dengan variabel terikat (*dependent)*, sedangkan variabel yang mempengaruhi disebut variabel bebas (*indenpendet).*[13]

Regresi linier sederhana terdiri dari dua variabel, yaitu satu variabel disebut dengan variabel terikat diberi simbol Y dan variabel kedua disebut variabel bebas yang diberi simbol X. Regresi linier sederhana menyatakan hubungan antara dua variabel dan memperkirakan nilai variabel terikat yang didasarkan pada variabel bebas. Persamaan yang digunakan untuk memprediksi nilai variabel dependen disebut juga dengan persamaan regresi.[14]

Model persamaan pada regresi linier sederhana adalah sebagai berikut :

$$Y = a + bX$$

Keterangan :

Y = Ekspor non migas

a = Konstanta

[12] Ali Idris Soetoro, *Metodelogi Penelitian dengan Aplikasi Statistika Edisi pertama,* (Depok : PT.Taramedia Bakti Persada, 2015), 19.

[1313] V.wiratna Sujarweni dan Poly Endrayant, *Statistika Untuk Penelitian* (Yogyakarta : Graha Ilmu, 2012), 83.

[14] Anwar Sanusi, *Metodologi Penelitian bisnis* (Jakarta: Salemba Empat,2014), 131.

b = Koefisien regresi

X= Kurs rupiah

2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik adalah analisis yang dilakukan untuk menilai apakah di dalam model regresi linier sederhana atau (*ordinary Least Square)* terdapat masalah masalah asumsi kalsik seperti : Normalitas, Heteroskedastisitas, dan Autokorelasi.

a. Uji Normalitas

Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi variabel penggangu atau residual memiliki distribusi normal.[15] Uji normalitas yang baik adalah model yang memiliki distribusi data normal atau mendekati normal, yang beba dari bias. Terdapat dua cara dalam mendeteksi uji normalitisa, yaitu dengan menggunakan analisis grafik dan uji statistik. Dalam analisis grafik untuk melihat normalitas adalah dengan cara melihat grafik histogram dan normal probability plot. Distribusi normal akan membentuk satu garis lurus diagonal, dengan ploting data residual dan akan dibanding dengan garis diagonal.

[15] Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21* (semarang : Badan Penerbit Universitas Diponogoro, 2013), 160.

Sedangkan dalam uji statistik untuk menguji normalitas dengan cara melihat nilai residualnya dari analisis pengaruh kurs rupiah terhadap ekspor nonmigas. Uji statistik sederhana menggunakan statistik nonparametik Kolmogorov-Smirnov (K-S). Uji ini penting dakam penelitian karena untuk mengetahui apakah dalam model regresi linier sederhana terdapat variabel residual yang memiliki distribusi normal. Jika asumsi ini dilanggrakan maka menyebabkan uji statistik menjadi tidak valid dan jumlah sample kecil.

b. Uji Heterokedastisitas

Salah satu asumsi klasik yang harus dipenuhi agar taksiran parameter dalam model regresi bersifat BLUE (*Best Linier Unbias Estimator)*. Maka varian (u_i) harus sama dengan σ^2 (konstatan) atau semua residual mempunyai varian yang sama. Kondisi seperti ini disebut homoskedastisitas, sedangkan bila varias tidak konstas atau berubah ubah disebut dengan heteroskedastisitas. Terdapat beberapa metode yang digunakan untuk mencari heteroskedastisitas: metode park, glesjer, rank spearman, dan metode lagranging multifier (LM Test). Dalam penelitian ini menggunakan uji heteroskedastisitas dengan menggunakan metode spearman's rho yakni dengan mengoreksi nilai residual (*unstandardized residual*) dengan masing-

masing variabel independen . jika signifikansi korelasi kurang dari 0,05 maka dapat dikatakan model regresi terjadi heteroskedastisitas. [16]

c. Uji Autokorelasi

Autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear sederhana terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada model t dan kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya(t-1). Salah satu ukuran menentukan ada tidaknya masalah autokorelasi dengan uji Durbin-Watson (DW) dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Tentukan hipotesis nul dan hipotesis alternatif dengan ketentuan

   H_0 : tidak ada autokorelasi (positif/negatif)

   H_a : ada autokorelasi (positif/negatif)
2. Estimasi model dengan OLS dan hitung nilai residualnya.
3. Hitung DW Test Durbin Watson
4. Hitung DW kritis yang terdiri dari nilai kritis dari batas atas (du) dan batas bawah (dl) dengan menggunakan jumlah data (n), jumlah variabel independen/ bebas(k) serta tingkat signifikansi tertentu.
5. Nilai DW hitung dibandingkan dengan DW kritis dengan kriteria penerimaan dan penolakan hipotesis sebagai berikut:

[16] Dwi Priyanto, *paham analisis statistika data dengan SPSS*, (Yogyakarta: Media Kam, 2010), 84.

Tabel 3.1

Pedoman Uji Statistik Durbin-Watson

Nilai statistik d	Hasil
$0 < d < d_L$	Menolak hipotesis nul; adanya autokorelasi positif
$d_L \leq d \leq d_U$	Daerah keragu-raguan; tidak ada keputusan
$d_U \leq d \leq 4 - d_U$	Menerima hipotesis nul; tidak ada autokorelasi positif/negatif
$4 - d_U \leq d \leq 4 - d_L$	Daerah keragu-raguan; tidak ada keputusan
$4 - d_L \leq d \leq 4$	Menolak hipotesis nul; adanya autokorelasi negatif

Sumber : Widarjono (2009 : 182)

Berdasarkan pedoman uji statistik Durbin-Watson d di atas maka gambar statistik Durbin Watson sebagai berikut:

Tabel 3.2

Statistik Durbin-Watson

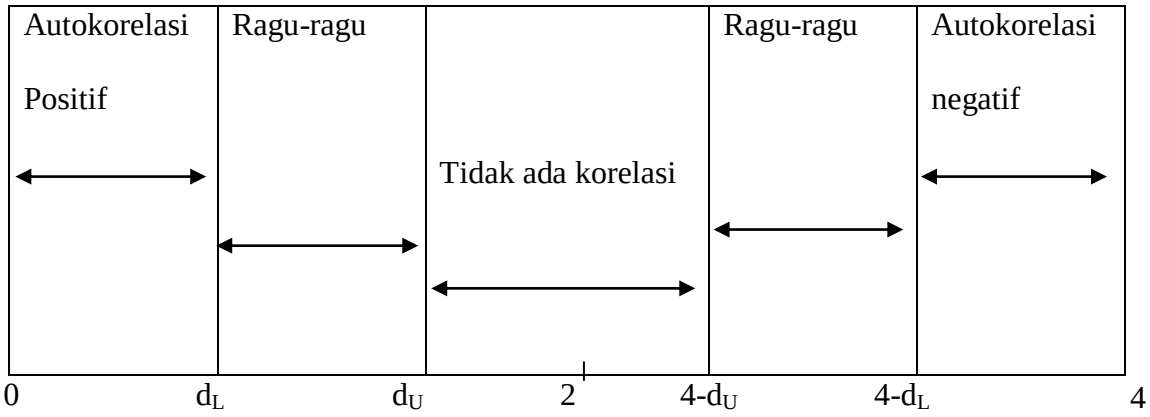

Sumber : Widarjono (2009 : 183)

3. Uji Hipotesis (Uji t)

Uji t (t-test) dilakukan untuk menghitung dan membuktikan apakah koefisien korelasi secara statistik signifikan atau tidak. Uji ini dilakukan untuk menguji koefisien korelasi yang ada pada sampel untuk diberlakukan pada seluruh populasi dimana sampel diambil.

Uji t merupakan uji hipotesis yang dilakukan dengan cara membandingkan antara t hitung dengan t tabel. Sedangkan t tabel dapat dicari didalam tabel t dengan huruf df (*degree of freedom*) = n^2 dan taraf signifikan 5% dengan kesimpulan hasil uji sebagai berikut:

1) Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan sig t < 0,005 maka H_O ditolak dan H_a diterima, ini berarti variabel independen mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.
2) Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ dan tidak Sig. t > 0,005 maka H_O diterima dan H_a di tolak berarti tidak ada hubungan dan pengaruh antara variabel bebas yang diukur dengan variabel terikatnya.

4. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi adalah suatu ukuran yang penting dalam regresi, karena dapat menginformasikan baik atau tidaknya model regresi yang terestimasi, dengan kata lain digunakan untuk mengukur seberapa dekat garis regresi yang terestimasi dengan data sesungguhnya. Koefisien determinasi digunakan untuk menentukan seberapa besar variasi dari variabel terikat Y dapat diterangkan oleh variabel bebas X yang dikaitkan dengan 100%.

$KD = R^2 \times 100\%$

Keterangan :

KD = Koefisien Determinasi

R=Nilai Korelasi

100% = persentase kontribusi

Bila nilai koefisien determinasi sama dengan 0 (R^2= 0), artinya variasi dari Y tidak dapat diterangkan oleh X sama sekali. Sementara bila R^2= 1, artinya variasi dari Y secara keseluruhan dapat diterangkan oleh X. Dengan kata lain, bila R^2=1, maka semua titik pengamatan berada tepat pada garis regresi. Dengan demikian baik atau buruknya suatu persamaan regresi ditentukan oleh R^2nya yang mempunyai nilai antara nol dan satu.

5. Uji Koefisien Korelasi

Koefisien korelasi (R) adalah suatu alat statistik yang dapat digunakan untuk membandingkan hasil pengukuran dua variabel yang berbeda agar dapat menentukan tingkat hubungan antara variabel variabel.

Pedoman untuk memberikan interprestasi koefisien korelasi sebagai berikut :

Tabel 3.3

Nilai Koefisien Korelasi[17]

Interval Koefisien	**Tingkat Hubungan**
0,800 – 1,000	Sangat Kuat
0,600 – 0,799	Kuat
0,400 – 0,599	Cukup Kuat
0,200 – 0,399	Rendah
0,00 – 0,199	Sangat Rendah

Sumber: Sugiyono (2016: 184)

G. Operasional Variabel

Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya.[18] Dalam penelitian yang akan dilakukan penulis memiliki dua variabel, yaitu:

1. **Variabel Indenpenden**

   Variabel ini sering disebut sebagai variabel *stimulus, predictor, antecedent.* Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi

[17] Sugiyono, *metode penelitian kuantitatif...,* 184
[18]Sugiyono, *Metode Penelitian KuantitatifI..., 38*

sebeb perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat).[19] Pada peneliti ini yang menjadi variabel indenpenden adalah Kurs Rupiah.

2. **Variabel Dependen**

Variabel ini sering disebut variabel *output,criteria, konsekuen.* Dalam bahasa Indonesia sering disebut variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.[20] Pada penelitian ini yang menjadi variabel dependen adalah Ekspor Nonmigas.

Secara singkat variabel dapat diartikan sebagai konsep yang memiliki variasi untuk memiliki lebih dari satu nilai. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan dua variabel yaitu variabel bebas dan terikat. Variabel bebas atau indenpenden variabel ialah variabel bebas yang mempengaruhi variabel lain atau menghasilkan akibat pada variabel lainnya, yang umumnya berada pada urut waktu yang terjadi lebih dulu. Sedangkan variabel terikat (dependen Variabel)merupakan variabel yang diakibatkan atau dipengaruhi oleh variabel bebas. Adapun variabel bebas yang dipakai dalam penelitian ini adalah ekspor nonmigas Provinsi Banten dan variabel terikatnya adalah kurs rupiah.

[19] Sugiyono, *Metode Penelitian KuantitatifI...,39*
[20] Sugiyono, *Metode Penelitian KuantitatifI...39*